

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan fakta dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan melalui metode-metode penelitian. Macam metode penelitian yang digunakan beragam, tergantung pendekatan penelitian. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Disini peneliti mengumpulkan data dari lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data, dan juga menggunakan penelitian *survey*.<sup>2</sup>

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh berasal pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997), 11.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 14-15.

Menurut Afrizal, metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menulis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>4</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi. Pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada kaitannya dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada santri autis di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melaksanakan penelitiannya. Akan digambarkan tentang gambaran umum tempat dan letak pondok pesantren yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah terletak di desa Dadapan RT 01 RW 02 kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini berhadapan dengan rumah pengasuhnya, dimana bangunan pondok putra berada di depan bangunan pondok putri. Di pondok pesantren ini juga terdapat tempat wisata alam yang bernama pagar pelangi dan para santri yang mengelola tempat tersebut.

Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah dikarenakan di pondok pesantren ini terdapat santri autis yang mendapatkan pembelajaran Pendidikan agama Islam menggunakan metode yang unik, yaitu santri autis dibiarkan berbaur dengan santri normal tetapi masih dengan sedikit perlakuan yang berbeda.

---

<sup>4</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 13.

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti melakukan *sampling* untuk memperoleh data seluas-luasnya agar mampu mendeskripsikan objek yang diteliti secara menyeluruh. Teknik *sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (narasumber yang dipilih benar-benar memiliki kriteria sebagai sampel).<sup>5</sup>

Teknik *purposive sampling* peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan keterlibatannya dalam manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam pada santri autis di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang, sehingga mampu memberikan informasi mengenai objek yang diteliti secara rinci. Adapun subjek yang peneliti ambil yaitu orang yang mengetahui informasi tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada santri autis di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang.

Menurut Arikunto, pemilihan sampel secara *purposive sampling* harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectics*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.<sup>6</sup>

Menurut pendapat Spradley dalam Sugiyono, informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a. Subjek telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung :Alfabeta,2015), 45.

<sup>6</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)183.

penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

- b. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
- c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.<sup>7</sup>

Adapun objek dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada santri autis di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang yang diperincikan menjadi beberapa bagian, yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran PAI pada santri autis. Alasan peneliti mengambil objek tersebut karena perlu adanya penanganan yang lebih intensif terhadap manajemen Pendidikan Agama Islam santri autis pada pondok pesantren tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Setiap penelitian memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kesalahan agar penelitian ini dapat benar-benar berkualitas.

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

##### **1. Sumber data primer**

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara, dan alat lainnya.<sup>8</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari orang yang dianggap mengetahui informasi tentang manajemen pendidikan agama Islam pada

---

371. <sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung :Alfabeta,2015),

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 1.

santri autis di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>9</sup> Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen adalah data-data tentang profil pondok pesantren, kitab-kitab yang digunakan mengaji para santri autis dan dokumen resmi lainnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>10</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu :

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>11</sup>

Penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif menjadi sangat penting, karena melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang memola dari hari ke hari dalam proses penelitian.<sup>12</sup> Dalam observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 193.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 308.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, , 2010), 403.

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 65.

pembelajaran selama kurang lebih sebulan menggunakan observasi terus terang atau tersamar.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang. Peneliti juga mengamati secara langsung tentang kegiatan kegiatan pembelajaran selama kurang lebih sebulan.

## 2. Wawancara

Metode wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif. Setiap wawancara harus menciptakan hubungan baik dengan informan atau mengadakan report, yaitu suatu situasi psikologis yang menyatakan bahwa informan bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>13</sup>

Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tak berstruktur.

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara ini pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.<sup>14</sup>

### b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas

---

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 165.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan.<sup>15</sup>

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>16</sup>

Dengan metode ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena melakukan wawancara langsung dengan pengasuh pondok pesantren dan pihak-pihak lain yang secara tidak sengaja menggali informasi darinya. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi tentang manajemen pembelajaran PAI pada santri autis di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>17</sup> Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, letak geografis, tujuan pondok pesantren, struktur organisasi, keadaan pengasuh

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 413.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 197.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

dan santri serta sarana prasarana. Selain itu juga dokumentasi mengenai kegiatan belajar mengajar santri autis.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

### a. Perpanjangan pengamatan

Yang dimaksud perpanjangan pengamatan disini adalah peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengamati dan mewawancarai sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbukti, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Berapa lama perpanjangan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada keadaan, keluasaan dan kepastian data.<sup>18</sup>

Dalam perpanjangan pengamatan ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai manajemen pembelajaran PAI pada santri autis di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang.

### b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 123.

yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.<sup>19</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda.<sup>20</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber, karena peneliti mengambil data dari beberapa sumber, yaitu pengasuh, pengurus, santri, dan wali santri pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena peneliti mengambil data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu, karena peneliti mengambil data dengan waktu yang berbeda.

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 124-125.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372-374.

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>21</sup> Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Informasi atau data yang telah dikumpulkan memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data, yaitu :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.<sup>22</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Jadi pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dari lapangan setelah itu peneliti mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>21</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>23</sup>

Reduksi data menunjuk kepada proses pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, pentransfermasian dan petik mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Peneliti melakukan reduksi data dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu hasil observasi, wawancara, dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Setelah dilakukan proses telaah, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyortir data dengan cara memilih data yang menarik, penting, dan berguna.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah yang dilakukan peneliti setelah mereduksi data adalah penyajian data. Melalui penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data kualitatif yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.<sup>24</sup>

Penulis menyajikan narasinya yang tersusun secara sistematis sesuai dengan rincian yang diteliti yaitu data yang telah direduksi dan dipilah. Untuk memudahkan pembaca agar data yang penulis sajikan tidak tumpang tindih dan mudah dipahami.

### 4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data, maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

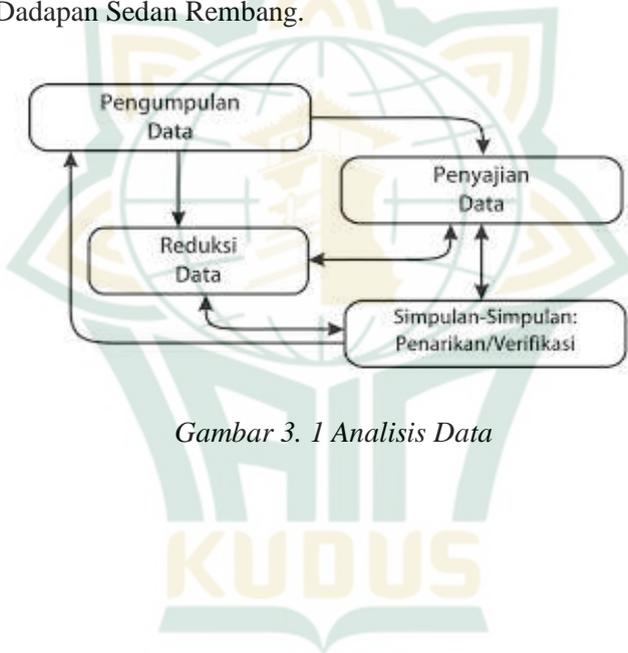
---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>25</sup>

Tujuan verifikasi data yaitu untuk menentukan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan pada bagian akhir akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara menyeluruh dari data hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran PAI pada santri autis di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang.



Gambar 3. 1 Analisis Data

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta , 2015), 99.